Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 1, Maret 2021

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMKN 1 Tegineneng Pesawaran

Misbah, Mispani, Siti Roudhotul Jannah*
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
mispaniramli@gmail.com*

Abstrak

Meneliti Implementasi Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK) menarik dan perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMKN 1 Tegineneng. Fokus penelitian ini hendak membahas bagaimana materi Pendidikan Agama Islam multikultural yang diterapkan? Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural? Dan bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMKN 1 Tegineneng? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, dengan rancangan pendekatan studi. Untuk menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil dari teknik tersebut dipilih sesuai dengan fokus penelitian. Untuk melihat keabsahan data digunakan teknik *trianggulasi* data dan kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMKN 1 Tegineneng, maka dapat disimpulkan bahwa: materi, metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam multikultural ini tepat digunakan dengan tujuan supaya bisa hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dapat dilihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural dan dapat diukur dengan sikap keagamaan serta sikap sosial. Berbagai macam metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran PAI multikultural dengan tujuan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan. Sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Hal ini diharapkan untuk menunjukkan tingkah laku peserta didik yang saling menghargai, toleransi, apresiasi, dan tindakan peserta didik terhadap perbedaan budaya, agama, ras, suku lainnya.

Kata Kunci: PAI, Pendidikan Multikultural, Toleransi dan Apresiasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pluralis dan multikultural terbesar di dunia (Ambarudin, 2016; Lestari, 2016). Kenyataan ini dapat dilihat dari dinamika kehidupan masyarakat yang beragam, baik dalam aspek keagamaan, suku bangsa, bahasa maupun budaya. Keragaman yang ada, sesungguhnya dapat menjadi salah satu potensi besar bagi kemajuan bangsa. Selain itu penduduk Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen protestan, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu serta berbagai aliran kepercayaan. Akan tetapi keragaman dan keunikan tersebut selama ini tidak mendapatkan tempat dalam proses pembangunan bangsa, keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan (Ruslan, 2018). Bahkan diakui atau tidak keragaman sering menjadi penyebab timbulnya persoalan yang dihadapi bangsa ini sekarang, seperti

kolusi, korupsi, nepotisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, seperatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain.

Kenyataan menyedihkan yang terjadi pada tahun 1965 ketika terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap massa pengikut PKI (Partai Komunis Indonesia) tidak menjadi konflik terakhir bagi bangsa Indonesia (Ardisari, 2005). Konflik-konflik lain yang didasari ketegangan antar kelompok secara sporadis menyebar di beberapa wilayah Indonesia. Kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Tahun 1998 dan perang Islam – Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003, yang tidak hanya merenggut korban jiwa yang sangat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda penduduk, 400 gereja dan 30 Masjid. Perang etnis antara warga Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931 hingga tahun 2000 telah menyebabkan lebih 2000 nyawa manusia melayang sia-sia.

Hero Prayogo dan Siti Fatimah "Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura" (Prayogo & Fatimah, 2018). Kurikulum 2013, yaitu: kesadaran demokrasi, toleransi dan cinta tanah air. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di kelas X TAV SMK Negeri Bulakamba dilakukan dengan cara menyisipkan dan mengamalkan nilai-nilai multikultural pada silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Irham "Pendidikan Berwawasan Multikultural (Studi Kasus Pendidikan Multikultural di SMA Plus Pembangunan Jaya Bintaro" (Yuwana, 2016). Kebijakan penerimaan peserta didik baru tidak membeda-bedakan suku, ras, dan agama. Pelaksanaan pembelajaran menjunjung tinggi nilai saling menghargai, terbuka, kasih sayang, resolusi konflik dan rekonsiliasi nir kekerasan. Mewujudkan toleransi kehidupan beragama dalam kehidupan antar semua civitas dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan sekolah. Noor Djannah Aly "Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural" (Ali, 2015). guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang mencerminkan nilainilai kemanusiaan tanpa menghilangkan budaya sebagai ciri khas dan kekayaan bangsa, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam guna mencetak generasi muda bangsa Indonesia yang bermoral dan berkarakter.

Pada penelitian ini penulis fokus pada Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMKN 1 Tegineneng Pesawaran. Dan pada penelitian ini penulis akan menegtahui Bagaimana Pilihan Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMKN 1 Tegineneng yang diterapkan.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Creswell & Poth, 2016). Penelitian Kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendepenelitian kan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau paradigma interpretive, suatu realitas atau objek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah kedalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi dari gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam merumuskan data terdapat 2 jenis sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain Data Primer, Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti.Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.Subyek penelitian yaitu guru PAI atau seseorang yang berkaitan dengan penerapan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Sedangkan sumber data melalui observasi yaitu letak geografis, keadaan lokasi penelitian, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran PAI yang sedang berlangsung. Data Sekunder, Data ini diperoleh oleh peneliti dari sumber tertulis yang ada di SMK Negeri 1 Tegineneng Pesawaran, kemudian dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi SMKN 1 Tegineneng Pesawaran dan data lainnya yang berguna untuk melengkapi data primer.

Dari kedua jenis data tersebut, peneliti berharap mendapat penelitian secara menyeluruh bagaimana Implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tegineneng.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan penjelasan diatas peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai pihak yang berkaitan dengan proses implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Tegineneng Pesawaran. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah yang diajukan oleh peneliti kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, karena disini peneliti akan menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang sedang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas di SMKN 1 Tegineneng.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh juga sebagai fakta yang tersimpan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana prasarana yang digunakan untuk mengimplementasikan nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK N 1 Tegineneng .

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (Interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama (Wijaya, 2018), yaitu : (1) Reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam

proses ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data. Sudah tampak sewaktumemutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data.

Data reduksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMK N 1 Tegineneng Pesawaran.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahappengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh sesuai fokus penelitian.Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan.Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMKN 1 Tegineneng, peneliti mendapat beberapa temuan yaitu :

1. Implementasi PAI Berwawasan Multikultural

Melalui pembelajaran multikultural, subyek belajar dalam mencapai kesuksesan dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi. Dengan kata lain, variable sekolah berbentuk dimana besar kelompok rasial dan etnis yang memiliki pengalaman dan hak sama dalam proses pendidikan. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilannya dalam memutuskan sesuatu secara bijak. Mereka lebih menjadi suatu subyek dari pada menjadi obyek dalam suatu kurikulum.mereka menjadi individu yang mampu mengatur dirinya sendiri dan merefleksi kehidupan untuk bertindak secara aktif. Mereka membuat keputusan dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep, pokok-pokok masalah yang mereka pelajari. Mereka mengembangkan visi sosial yang lebih baik dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengkonstruksinya dengan sistematis dan empatis. Seharusnya guru mengetahui bagaimana berperilaku terhadap para pelajar yang bermacam-macam kulturnya di dalam kelas. Mereka mengetahui perbedaaan-perbedaan nilai-nilai, kultur dan bentuk-bentuk perilaku yang beraneka ragam.

James A. Banks mengidentifikasi ada lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan pelajar (Banks, 2008), yaitu: 1) Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan 'poin kunci' pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta kerukunan beragama dari berbagai kelompok.

Di samping itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah (Setiawan dkk., 2020). Dengan beberapa pendekatan, guru menambahkan beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural; 2) Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge cnstruction*). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri; 3) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*).

Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahpahaman terhadap rasa tau etnik yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif, penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang dimiliki citra positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus-menerus. Penelitian menunjukkan bahwa para pelajar yang datang ke sekolah dengan banyak stereotipe, cenderung berperilaku negatif dan banyak melakukan kesalahpahaman terhadap kelompok etnik dan ras dari luar kelompoknya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teksbook multikultural atau bahan pembelajaran lain dan strategi pembelajaran yang kooperatif dapat membantu para siswa untuk mengembangkan perilaku dan persepsi terhadap ras yang lebih positif. Jenis strategi dan bahan dapat menghasilkan para siswa untuk lebih bersahabat dengan ras luar, etnis dan kelompok budaya lain. 4) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok.

2. Respon Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural
   a. Tingginya semangat belajar

Selama beberapa kali mengikuti proses pembelajaran secara langsung, terlihat sekali semangat belajar pada diri peserta didik. Meraka mengatakan bahwa dalam pembelajaran sangat senang dan gembira, karena selain gurunya yang pandai dalam memotivasi peserta didik yang ada di kelas XI ini juga membimbing dan memberi suri tauladan serta memahamkan keanekaragaman budaya, ras, etnis, agama dan suku di Indonesia.

Dari sini dapat diaplikasikan dalam kesehariannya bahwa dalam praktek ibadah, antusiasme belajar, ketertiban di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas baik yang bersifat kelompok maupun individu dapat terlaksana dengan baik. Ketika ada peserta didik yang kurang respon dalam pembelajaran itupun hanya sebagian kecil saja. Hal ini mungkin karena kurangnya pendekatan dari guru akibat keterbatasan waktu.

Dari hasil wawancara dengan dengan beberapa peserta didik kelas XI di atas dapat dianalisis bahwa terjadi kolerasi antara respon yang positif terhadap pembelajaran yang mengakibatkan timbulnya semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

b. Peserta didik aktif dalam pembelajaran

Dari beberapa kali pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI, terlihat peserta didik sangat antusias dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru PAI, maka peserta didik pun akhirnya ingin semakin mengetahui manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tersebut. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di SMK N 1 Tegineneng, memberikan tanggapan dan komentar bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan sangat menarik.

c. Materi Dan Metode Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SMKN 1 Tegineneng adalah metode diskusi, tanya jawab, dan kelompok dengan bentuk sosiodrama (bermain peran) dan mengkolaborasikan dari berbagai pendekatan multikultural dan pembelajaran *active learning*. Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan siswa, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

Menurut Hudori Saputra, S.Pd.I metode semacam ini sangat penting dan bermanfaat karena metode pembelajaran multikulturalisme dalam PAI sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI. Karena peserta didik dapat belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

Inovasi metode pembelajaran multikultural dalam pembelajaran PAI semula dikembangkan berlandaskan kerangka pikir Teori Belajar Kognivitisme. Menurut teori ini "belajar" adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang biasa diamati. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan di dalam dirinya. Pengalamn dan pengetahuan ini tertera dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila materi pelajaran yang baru (bersambung) secara "klop" dengan struktur kognitif yang sudah dimilki oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar tentunya harus senantiasa memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Karenanya banyak hal atau cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga sekolah adalah mengenai metode mengajar. Namun demikian tidak semata-mata upaya peningkatan mutu pendidikan itu kemudian kurang memperhatikan cara yang harus digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan ia cepat menyerap dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Respon siswa selama beberapa kali mengikuti pembelajaran secara langsung, terlihat sekali tingginya semangat belajar pada diri peserta didik. Hal ini diperkuat lagi dengan adanya pengakuan diri masing-masing peserta didik yang menjadi *key informan* penelitian.

Guru yang professional akan menuntut adanya suatu hubungan yang integral antara keselarasan materi dan metode yang dipakai disertai penjelasan yang mudah difahami oleh peserta didik (Q & Anzumi, 2019). Guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sebagai sebuah kitab petunjuk yang universal yang memuat ayat-ayat yang berisi pedoman dan pokok-pokok peraturan yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mengatur kehidupannya, baik yang berhubungan dengan keimanan maupun peraturan yang mengatur tingkah lakudan tata cara hidup manusia secara personal ataupun komunal.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMKN 1 Tegineneng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikulturalisme di SMKN 1 Tegineneng sudah dilaksanakan dengan baik, sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif dalam upaya untuk membangun kohesifitas, solidaritas dan intimitas diantara keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan diantara kita. Selain itu antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi. Indikasi tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikulturalisme dapat diukur dengan sikap keagamaan dan sikap sosial. Dalam hal ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam praktek ibadah, antusiasme belajar, ketertiban di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas baik yang bersifat kelompok maupun individu dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan sikap sosial peserta didik bisa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan kepribadian. Dari berbagai aplikasi metode yang diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Tegineneng sangat penting dan bermanfaat karena metode pembelajaran multikulturalisme dalam PAI sangat mendukung dan membantu mengembangkan potensi peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI. Karena peserta didik dapat belajar dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan yaitu saling menghargai maka rasa percaya diri akan meningkat dan mereka dapat bebas berekspresi dalam berimajinasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Dan mengkolaborasikan dari berbagai pendekatan multikultural dan pembelajaran *active learning*. Dengan tujuan agar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan menggairahkan siswa, sehingga mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik. Model evaluasi yang digunakan di SMKN 1 Tegineneng yang mencakup 3 ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik), terlebih dalam pembelajaran PAI yang dalam pembelajarannya harus melibatkan ketiga ranah tersebut. Dari hasil evaluasi pembelajaran PAI multikultural tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan sikap yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Menunjukkan sikap toleransi, saling tolong menolong, dan saling menghargai. Manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit, ataupun jenis kelamin, melainkan karena ketakwaannya. Kemuadian, manusia dijadikan berbangsa-bangsa, bersuku-suku. Tujuan penciptaan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan, melainkan agar saling mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan semangat saling menolong.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. D. (2015). Tantangan bagi Guru Pendidikan agama Islam Menerapkan Konsep Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *1*(1), 19–38.

Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics*, *13*(1), 28–45.

Ardisari, V. V. (2005). *Politik Pemerintah Indonesia Terhadap Etnis Tionghoa di Kudus Pasca G. 30 S/PKI (1965-1998).* [PhD Thesis]. Universitas Negeri Semarang.

Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education*.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.

Lestari, G. (2016). Bhinnekha Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *28*(1).

Prayogo, H., & Fatimah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav Smk Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, *3*(1), 39–56.

Q, I. A., & Anzumi, N. (2019). Teacher and Student Ethic Concept: A Study Toward the Thought of K.H. Hasyim Asy'ari. *Journal of Research in Islamic Education*, 1–10. https://doi.org/10.25217/jrie.v1i1.422

Ruslan, I. (2018). Dimensi Kearifan Lokal Masyarakat Lampung sebagai Media Resolusi Konflik. *Kalam*, *12*(1), 105–126.

Setiawan, D., Khodijah, K., & Mansyur, A. (2020). Implementing Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Teach Fiqh. *Journal of Research in Islamic Education*, 93–105. https://doi.org/10.25217/jrie.v2i2.1283

Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuwana, I. (2016). *Multicultural Education: Case Study Islamic Education in Senior High School (SMA) In Indonesia (Pendidikan Berwawasan Multikultural: Studi Kasus Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Pembangunan Jaya Bintaro)*. https://www.academia.edu/28337193/Multicultural_Education_Case_Study_Islamic_Education_in_Senior_High_School_SMA_In_Indonesia_Pendidikan_Berwawasan_Multikultural_Studi_Kasus_Pendidikan_Agama_Islam_di_SMA_Plus_Pembangunan_Jaya_Bintaro_